



Analisis Persaingan Ekspor Tekstil Indonesia Dengan Vietnam

Agatha Merih Trulin Ginting¹, Gracia Natalie Riswinanda², Rachel Theresia Novelita Hutabarat³, Rinandita Wikansari⁴

¹⁻⁴ Politeknik APP Jakarta, Indonesia

Email: agathatrulin08@gmail.com¹, gracianr04@gmail.com²,
rachelnovelita23@gmail.com³

Abstract. In the international trade market, there is intense competition between Indonesia and Vietnam in textile exports. This study examines the dynamics of this competition with a concentrate on the elements that affect the outcome of both countries in exporting textiles to the world market. The focus of the analysis is on competitive advantage, business strategy and the economic impact of the country. Using a comprehensive research method, the journal identifies that production costs, product innovation and marketing strategies are key factors in textile export competition. Comparative advantage in this case plays an important role in shaping each country's position in the international market. The analysis also covers both countries' responses to global market dynamics, trade policy changes and other challenges affecting the textile industry. By understanding these factors, this journal provides policy recommendations that can improve the competitiveness and export status of Indonesian and Vietnamese textiles. The results of this study make an important contribution to understanding the complexity of textile export competition at the international level and provide a foundation for political strategies that can support both countries' sustainable growth in this sector. The analysis also covers both countries' responses to global market dynamics, trade policy changes and other challenges affecting the textile industry. The results this research offer an examination of two countries' responses to global market dynamics, trade policy changes and other challenges affecting the textile industry.

Keywords: Textiles and Textile Products (TPT), Competitiveness, Exports

Abstrak. Pada pasar perdagangan internasional, terdapat persaingan ketat antara Indonesia dan Vietnam dalam ekspor tekstil. Studi ini mengkaji dinamika persaingan tersebut dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kedua negara dalam mengekspor tekstil ke pasar dunia. Fokus analisisnya adalah keunggulan kompetitif, strategi bisnis dan dampak ekonomi negara. Dengan menggunakan metode penelitian komprehensif, jurnal ini mengidentifikasi bahwa biaya produksi, inovasi produk, dan strategi pemasaran merupakan faktor kunci dalam persaingan ekspor tekstil. Keunggulan komparatif dalam hal ini memegang peranan penting dalam membentuk posisi masing-masing negara di pasar internasional. Analisis ini juga mencakup tanggapan kedua negara terhadap dinamika pasar global, perubahan kebijakan perdagangan dan tantangan lain yang mempengaruhi industri tekstil. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, jurnal ini memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan daya saing dan status ekspor tekstil Indonesia dan Vietnam. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami kompleksitas persaingan ekspor tekstil di tingkat internasional dan memberikan landasan bagi strategi politik yang dapat mendukung pertumbuhan berkelanjutan kedua negara di sektor ini. Analisis ini juga mencakup tanggapan kedua negara terhadap dinamika pasar global, perubahan kebijakan perdagangan dan permasalahan lain yang mempengaruhi industri tekstil. Hasil penelitian ini memberikan hasil penyelidikan menyeluruh tentang komponen yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan tingkat jumlah produksi dan penjualan masing-masing negara yaitu Indonesia dan Vietnam

Kata kunci: Tekstil dan Produk Tekstil (TPT), Daya Saing, Ekspor

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi zaman ini, persaingan antar negara menjadi aspek krusial yang mempengaruhi dinamika perdagangan internasional. Salah satu bidang persaingan yang ketat adalah industri tekstil, dimana negara-negara seperti Indonesia dan Vietnam berperan penting dalam mengekspor tekstil ke pasar internasional. Meningkatnya persaingan ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya kedua negara dalam memanfaatkan potensi pasar global.

Tujuan dari penulisan adalah untuk menyelidiki dan menganalisis variabel kenaikan dan penurunan produksi atau penjualan yang menyebabkan terjadinya persaingan ekspor tekstil antara Indonesia dan Vietnam. Dengan berfokus pada dinamika persaingan, kita dapat mengidentifikasi keunggulan kompetitif masing-masing negara, faktor-faktor yang mempengaruhi angka penjualan tekstil Indonesia dan Vietnam, dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Analisis ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana kedua negara merespons perubahan tren pasar internasional, perubahan kebijakan perdagangan global, dan dinamika lain yang mempengaruhi industri tekstil.

Pendahuluan ini menggambarkan kerangka kerja yang diperlukan untuk memahami dan mengevaluasi peran penting Indonesia dan Vietnam dalam persaingan ekspor tekstil global. Melalui pemahaman mendalam tentang persaingan ekspor tekstil antara Indonesia dan Vietnam.

Sementara pertumbuhan ekspor impor global tidak terbatas pada komoditas dan nilai perdagangan yang diperdagangkan, tetapi juga pada daya saing suatu produk. Daya saing suatu negara di pasar global bergantung pada suatu industri untuk terus berinovasi dan berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan sebagai sumber informasi data ekspor tekstil Indonesia dengan Vietnam ke pasar internasional adalah bersumber dari website TradeMap dan beberapa referensi jurnal yang kami dapatkan yang mencakup data perdagangan internasional dan kegiatan pemerintah Indonesia dan Vietnam dalam kaitannya dengan persaingan ekspor tekstil Indonesia dengan Vietnam. Laporan-laporan yang tercantum diantaranya adalah laporan volume dan nilai ekspor tekstil dari Indonesia dan Vietnam.

Metode yang dilakukan dalam penelitian kami ini adalah metode penelitian bentuk deskriptif dan pendekatan data bentuk sekunder. Bahan eksplorasi yang dikumpulkan melalui analisis dan penelitian mendalam adalah sumber data penelitian ini. Wawasan, penalaran, dan motivasi diutamakan saat mengumpulkan data kualitatif. Akibatnya, penelitian ini dilakukan

dengan lebih mendalam. Analisis deskriptif data digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah ekspor tekstil dari Indonesia dan vietnam ke pasar internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia dan Vietnam bersaing ketat di pasar internasional untuk ekspor dibidang tekstil; keduanya memiliki volume ekspor yang signifikan, dan Vietnam memiliki keunggulan dalam biaya produksi, sementara Indonesia mungkin memiliki keunggulan dalam inovasi dan desain produk. Pasar utama seperti Asia, Eropa, dan Amerika adalah fokus utama persaingan keduanya.

Evaluasi harga, pemasaran, dan diversifikasi produk adalah bagian dari strategi persaingan. Pertimbangkan peluang kerja sama atau persaingan serta faktor penghalang yang mungkin dihadapi kedua negara. Pertumbuhan ekonomi, proses produksi yang berbeda, dan investasi adalah beberapa efek persaingan ini pada ekonomi setiap negara.

Dalam hal ini, penting untuk mempertimbangkan dampak ekonomi dan strategi kedua negara dalam konteks persaingan global di industri tekstil. Rekomendasi termasuk meneliti strategi atau kerja sama regional untuk mengatasi hambatan bersama.

Daftar pasar impor produk yang diekspor Indonesia

Product: 5208 Woven fabrics of cotton

Importers	Exported value in 2018	Exported value in 2019	Exported value in 2020	Exported value in 2021	Exported value in 2022
World	78,724	67,609	67,858	61,705	54,923
Japan	32,524	29,214	24,106	23,382	23,744
United States of America	18,341	17,615	18,004	15,926	15,602
Fiji	1,477	1,489	613	1,448	2,786
China	1,642	1,375	2,759	4,576	2,327
Netherlands	3,028	3,048	3,378	855	2,179
Myanmar	903	841	606	161	881
Malaysia	938	1,992	875	1,436	831
United Kingdom	547	1,384	1,421	546	737

Tabel 1 : Data Ekspor Kain Katun di Indonesia Tahun 2018 - 2022

Sources: ITC calculations based on BPS-Statistics Indonesia statistics since January, 2015. ITC calculations based on UN COMTRADE statistics until January, 2015.

Berdasarkan data yang diperoleh selama lima tahun terakhir, ekspor tertinggi kain katun Indonesia terjadi tahun 2018 yaitu senilai USD 78.724.000. Kualitas kain katun produksi Indonesia sangat baik sehingga mampu menjadi salah satu pemasok katun terbesar di dunia. Hal tersebut didukung oleh kualitas katun yang baik sehingga menghasilkan kain dengan serat katun yang memenuhi standar internasional. Importir kain katun Indonesia didominasi oleh negara Asia seperti Jepang dan China yang terkenal dengan produksi garmennya.

Tahun 2019 ekspor katun Indonesia mengalami penurunan, namun cukup stabil sampai tahun 2021, kemudian diikuti penurunan 2022 menjadi senilai USD 54.923.000. Penyebab utama penurunan ekspor disebabkan menurunnya produksi kapas nasional sehingga ketersediaan bahan baku menurun. Menurut data Kementerian Pertanian produksi kapas nasional ekspor kapas pada tahun 2020 sebesar 127 ton dari 703 hektare lahan tanam. Angka tersebut lebih rendah 54,6% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 280 ton pada lahan tanam seluas 1.620 hektar.

Daftar pasar impor produk yang diekspor Vietnam

Product: 5208 Woven fabrics of cotton

Importers	Exported value in 2018	Exported value in 2019	Exported value in 2020	Exported value in 2021	Exported value in 2022
World	63,556	64,510	45,213	67,192	122,418
Indonesia	1,355	3,466	4,525	18,312	33,664
India	4,931	10,116	4,973	11,047	21,511
Bangladesh	4,117	4,171	3,920	7,065	15,403
China	24,567	19,874	11,662	6,604	15,033
Sri Lanka	1,188	4,087	2,930	4,105	11,965
Thailand	346	614	1031	1771	6320
Cambodia	11,146	9,378	4,781	5,575	5,007
Korea, Republic of	4,959	3,065	2,005	3,532	2,752

Tabel 2 : Data Ekspor Kain Katun di Vietnam Tahun 2018 - 2022

Sources: ITC calculations based on Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) statistics since January, 2022. ITC calculations based on UN COMTRADE statistics until January, 2022.

Berdasarkan data, ekspor kain katun Vietnam selama 2018 sampai 2019 cukup stabil, yaitu dari USD 63.556.000 menjadi USD 64.510.000. Penurunan di tahun 2019 menjadi USD 64.510.000 disebabkan oleh menurunnya keseluruhan ekonomi dunia. Tahun 2022 ekspor katun Vietnam meningkat menjadi USD 122.418.000, hal ini dipengaruhi oleh perjanjian dagang *free trade area* yang diikuti oleh Vietnam membuka lebih banyak pasar bagi seluruh industrinya, termasuk industri garmen dan tekstil.

Perjanjian FTA Vietnam dengan sejumlah negara di antaranya adalah Vietnam-Tiongkok, Vietnam-Jepang, dan Vietnam India. Perjanjian FTA ini membantu Vietnam meningkatkan kegiatan ekonomi, sektor industri tekstil Vietnam sendiri menerima banyak keuntungan dari sejumlah FTA yang ditandatangani sehingga nilai ekspornya kini cenderung meningkat.

Daftar pasar impor produk yang diekspor Indonesia

Product : 5007 Woven fabrics of silk or of silk waste

Importers	Exported value in 2018	Exported value in 2019	Exported value in 2020	Exported value in 2021	Exported value in 2022
World	476	378	41	14	121
United States of America	5	12	1	2	43
Kenya	0	0	0		30
Japan	0	1	0	0	23
China	1	1	0	0	6
Spain	1	1	0		5
Timor-Leste	0	2	2		4
Sweden	0	0	1		3
Brunei Darussalam	0	5	0		1
Hong Kong, China	0	0	0		1
Italy	0	0	0		1

Tabel 3 : Data Ekspor Kain Sutra di Indonesia Tahun 2018 -2022

Sources: ITC calculations based on [BPS-Statistics Indonesia](#) statistics since January, 2015.

ITC calculations based on [UN COMTRADE](#) statistics until January, 2015.

Berdasarkan data ekspor kain sutra di Indonesia selama 5 tahun terakhir pada tabel 3, ekspor kain sutra terbanyak terjadi pada tahun 2018 yaitu bernilai USD 476.000. Hal itu dikarenakan kain sutra yang di produksi oleh Indonesia menggunakan pewarna serat alam dan masih ditunen dengan alat tenun bukan mesin, hal tersebut merupakan daya tarik kain sutra Indonesia yang menarik bagi Negara – Negara lain. Importir yang tertarik dengan jenis kain sutra seperti ini umumnya adalah eropa.

Penurunan nilai ekspor kain sutra Indonesia pada tabel tersebut terjadi pada tahun 2021 yaitu bernilai USD 14.000. Hal ini dikarenakan Perajin kesulitan memenuhi permintaan pasar

di tengah minimnya persediaan benang sutra. Adapun harga benang sutra saat ini Rp 400.000-Rp 450.000 per kilogram. Harga ini begitu tinggi karena barang sulit didapat. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penurunan ekspor kain sutra di Indonesia.

Daftar pasar impor produk yang diekspor Vietnam

Product: 5007 Woven fabrics of silk or of silk waste

Importers	Exported value in 2018	Exported value in 2019	Exported value in 2020	Exported value in 2021	Exported value in 2022
World	19,826	16,947	12,678	12,857	12,168
Japan	14,381	11,992	10,238	10,738	9,584
India	5,354	4,930	2,349	2,010	2,564
United States of America	6	1	0	3	11
Germany	1	0	0		4
Hong Kong, China	8	16	35	78	3
Cambodia	0	0	0	8	1
Canada	0	0	0		1

Tabel 4 : Data Ekspor Kain Sutra di Vietnam Tahun 2018 - 2022

Sources: ITC calculations based on [Association of Southeast Asian Nations \(ASEAN\)](#) statistics since January, 2022 . ITC calculations based on [UN COMTRADE](#) statistics until January, 2022.

Berdasarkan tabel 4 , ekspor kain sutra di Vietnam pada tahun 2020 hingga 2022 memiliki nilai yang relatif sama yaitu bernilai USD 12.000.000. Namun hal tersebut justru adalah penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2018 vietnam memiliki nilai ekspor kain sutra yang sangat tinggi yaitu bernilai USD 19,826.000. Hal ini dikarenakan faktor produksi kain sutra di Vietnam tergolong baik. Vietnam memiliki industri ulat sutra yang kuat. Mereka memiliki produksi serat sutra yang cukup besar dan berkualitas yang baik, yang menjadi bahan baku utama dalam pembuatan kain sutra.

Meningkatnya persaingan produk tekstil merupakan sebuah tantangan sulit bagi industri Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia di era perdagangan bebas seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) . Persaingan saat ini sangat ketat, terutama pasar kuota tidak lagi diberlakukan, dan mengakibatkan industri TPT Indonesia mendapatkan ancaman

serius dari negara lain. Beberapa negara kompetitor ekspor tekstil Indonesia dengan produsen terbesar ke Amerika adalah RRT, India dan Vietnam

Alasan mengapa ekspor Vietnam dalam komoditas tekstil katun dan sutra lebih tinggi dari Indonesia adalah perjanjian dagang internasional yang memberikan keuntungan bagi Vietnam dalam menjalin hubungan dagang. FTA memberikan pengaruh yang sangat besar bagi Vietnam, keterbukaan perekonomian menjadi akses Vietnam berhubungan dengan hampir 230 pasar.

Vietnam kini difasilitasi oleh pemerintah Amerika Serikat yang dimana fasilitas tersebut adalah Generalized System of Preferences (GSP) atau sistem preferensi umum yang diberikan untuk Negara berkembang atau kurang berkembang. Nilai GSP yang diberikan tersebut kepada Vietnam lebih besar dibandingkan Indonesia yang menghasilkan produk tekstil di Vietnam mendapatkan pengurangan bea masuk saat produknya masuk ke Negara maju. Hal tersebutlah yang membuat Indonesia tertinggal jauh dengan Vietnam.

Selain itu, produk tekstil di Vietnam mendapatkan pengurangan bea masuk saat produknya masuk ke pasar Amerika Serikat hingga 0%. Hal ini dikarenakan masuknya Vietnam ke perjanjian kemitraan Trans-Pasifik (TPP). Akibatnya harga produk tekstil Indonesia saat masuk ke Amerika Serikat kalah saing dengan Vietnam. Perjanjian perdagangan bebas dengan Amerika tersebut sangat menyulitkan bagi Indonesia karena Amerika Serikat merupakan pasar ekspor utama tekstil di dunia.

Secara khusus, pemerintah Vietnam baru-baru ini menyetujui Strategi Pengembangan Industri Tekstil, Garmen, dan Alas Kaki hingga tahun 2030, dengan pandangan ke tahun 2035. Strategi ini diharapkan menjadi landasan bagi upaya menarik investasi asing, terutama di sektor benang, tenun, dan pewarnaan. Dengan adanya perjanjian-perjanjian perdagangan, industri tekstil dan garmen Vietnam diharapkan dapat memanfaatkan insentif yang disediakan, mendorong pertumbuhan industri secara berkelanjutan, dan membuka peluang baru bagi pengembangan sektor ini.

Industri tekstil Indonesia sendiri mengalami kesulitan untuk berkembang dikarenakan beberapa faktor, salah satu faktor paling utamanya adalah produk impor yang membanjiri pasar dalam negeri. Hal ini berdampak sangat buruk kepada industri dalam negeri karena harga barang impor yang murah lebih disukai oleh masyarakat dibandingkan barang produksi lokal.

Dampak dari persaingan harga ini membuat pabrik-pabrik lokal menekan biaya dengan cara melakukan PHK secara besar-besaran, bahkan sampai menutup pabrik karena kerugian yang dialami tidak kunjung membaik. Tutupnya pabrik tekstil mengurangi produksi produk tekstil yang kemudian berdampak pada nilai ekspor Indonesia.

Faktor kedua yaitu ketergantungan impor bahan baku, Indonesia sendiri merupakan salah satu negara penghasil kapas, namun produsen lebih memilih mengimpor kapas dengan kualitas serat yang lebih baik dari pada kapas dalam negeri. Selain itu produksi kapas di Indonesia semakin sedikit karena para petani lebih memilih menanam tanaman yang dapat dijual lebih mahal. Ketergantungan impor bahan baku mengakibatkan biaya yang lebih tinggi dan daya saing yang lebih rendah daripada negara yang memproduksi bahan baku sendiri.

Faktor ketiga adalah kurangnya keringanan dan bantuan ekspor bagi sektor industri tekstil Indonesia. Kurangnya keterlibatan Indonesia dalam perjanjian perdagangan bebas menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan industri tekstil. Hal ini mengakibatkan Indonesia masih terkena hambatan ekspor dari negara-negara tujuan ekspor.

Apabila pemerintah Indonesia dapat menjalin perjanjian dagang dengan negara tujuan ekspor maka Indonesia dapat memperoleh keringanan atau pembebasan dari hambatan perdagangan. Keringanan ini akan membantu industri tekstil bertumbuh di pasar internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API). Nilai total dari perdagangan tekstil di dunia adalah sekitar 711 miliar USD. Industri tekstil Indonesia yang telah dibangun sejak tahun 1980 hanya mampu menguasai 1,8 % dari pangsa pasar tersebut. Sedangkan Vietnam yang industri tekstil nya baru berkembang pada tahun 2000 kini mampu menguasai 3,3 % pangsa pasar tekstil di dunia tersebut. Faktor yang menciptakan perbedaan penguasaan pangsa pasar tersebut salah satunya adalah perjanjian dagang yang dilakukan oleh Vietnam. Vietnam mampu memperoleh keringanan bea masuk hingga 0% ke pasar Amerika, hal ini menciptakan perbedaan sangat tinggi antara nilai ekspor Vietnam dengan nilai ekspor Indonesia.

Industri TPT Indonesia menghadapi tantangan dalam perkembangannya akibat masuknya produk impor di pasar dalam negeri, ketergantungan terhadap bahan baku impor, serta kurangnya insentif dan dukungan ekspor terhadap sektor TPT. Pemerintah Indonesia perlu lebih memperhatikan tantangan dan hambatan yang ada dalam rangka mendorong perkembangan industri tekstil Indonesia sehingga memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar internasional.

Dalam hal kinerja ekspor, persaingan yang harus diperhatikan berasal dari sisi permintaan dan penawaran. sisi permintaan, ekspansi ekspor dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi global. Jumlah ekspor Indonesia akan meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi yang cepat. Dalam hal sisi permintaan, kinerja ekspor suatu negara ditentukan oleh

distribusi pasar, komposisi komoditas yang diekspor, dan pendapatan masyarakat negara tujuan ekspor. Di sisi penawaran, kompetisi, yang ditunjukkan oleh jumlah atau kualitas faktor produksi, derajat teknologi, dan faktor lainnya yang mempengaruhi produksi, sangat memengaruhi kinerja ekspor suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- ITC. (2023). *Trade map*. List of importing markets for a product exported by Indonesia
MetadataProduct: 5208 Woven fabrics of cotton :
https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7c5208%7c%7c%7c4%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- ITC. (2023). *Trade map*. List of importing markets for a product exported by Viet Nam
Metadata Product: 5208 Woven fabrics of cotton :
https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c704%7c%7c%7c%7c5208%7c%7c%7c4%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- ITC. (2023). *Trade map*. List of importing markets for a product exported by Indonesia
Metadata Product: 5007 Woven fabrics of silk or of silk waste :
https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7c5007%7c%7c%7c4%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- ITC. (2023). *Trade map*. List of importing markets for a product exported by Viet Nam
Metadata Product: 5007 Woven fabrics of silk or of silk waste :
https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c704%7c%7c%7c%7c5007%7c%7c%7c4%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- Ragimun (2018) Daya Saing Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dan vietnam ke Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok. *Jurnal.kemendag.go.id*
- Nguyen Binh Duong (2016) Vietnam-EU Free Trade Agreement: Impact and Policy Implications for Vietnam. *papers.ssrn.com*
- Dinda Fani Septiana, Diah Wahyuningsih (2020) Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Tekstil Indonesia di Negara ASEAN.
https://www.academia.edu/91495171/Analisis_Daya_Saing_Ekspor_Komoditas_Tekstil_Indonesia_di_Negara_ASEAN
- Kemenperin (2014) Vietnam kalahkan Tekstil Indonesia. *Kemenperin.go.id*
- Databoks (2021) Provinsi Penghasil Kapas Terbesar Nasional
<https://databoks.katadata.co.id/index.php/datapublish/2021/09/20/5-provinsi-penghasil-kapas-terbesar-nasional>
- Faiq Fuadi (2015) Analisis Penawaran Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke ASEAN
<https://core.ac.uk/download/pdf/76933428.pdf>
- Afwin Kinshasa Adi Wiyono (2021) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Di Indonesia
<https://repository.upnjatim.ac.id/5073/1/Cover.pdf>